

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam kehidupan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil perkembangan dan perubahan positif terjadi individu maupun kelompok. Oleh karenanya setiap individu harus selalu belajar yang prosesnya dimulai dari lahir hingga akhir hidupnya. Menurut Witherington (dalam Yudhawati, 2011) “belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan”.

Proses belajar di kelas sangat dipengaruhi oleh kerjasama antara guru dan peserta didik. Dalam proses belajar siswa, minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang mereka miliki tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru, sebaliknya guru tidak akan bisa menjalankan semua rancangan rencana pengajarannya tanpa adanya siswa yang bertindak kooperatif dalam pembelajaran.

Guru yang memegang posisi penting dalam proses pembelajaran harus senantiasa melakukan inovasi agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Guru juga harus dapat melakukan pengelolaan pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh siswa agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini harus kreatif, profesional dan menyenangkan.

Ketika proses pembelajaran berlangsung guru akan menemukan banyak hal baru yang harus terus dipelajari, salah satunya adalah perbedaan kemampuan dan minat siswa dalam belajar. Di kelas guru akan menemukan sejumlah siswa

dengan perbedaan hasil belajar sebanyak jumlah siswa yang ada. Kemampuan dan minat akan berpengaruh terhadap ketuntasan hasil belajar siswa di kelas. Jika jumlah siswa yang memiliki hasil belajar tuntas lebih besar dari jumlah siswa yang tidak tuntas maka pembelajaran dikatakan berhasil, akan tetapi jika hasil belajar tidak tuntas lebih tinggi maka guru hendaknya mencari solusi agar ketuntasan dapat lebih baik.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menumbuhkan minat belajar siswa. Menurut Winansih ( 2008 ) ”minat siswa yang tinggi dalam belajar akan berpengaruh terhadap kualitas pencapaian hasil belajar”. Oleh karena itu, minat merupakan kekuatan untuk mempelajari sesuatu dan modal dasar bagi siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar.

Menurut Slameto (2010) suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar dari subjek yang lain.

Selain itu guru harus memiliki kemampuan dalam melakukan variasi dan mengembangkan metode pembelajaran. Kemampuan tersebut ditujukan agar kebosanan siswa dalam pembelajaran dapat diminimalisir dan mendorong siswa berekspresi sesuai kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi geografi kelas X-2 SMA Swasta Medan Putri menunjukkan bahwa belum tercapainya ketuntasan minimal di kelas X-2, ini dapat terlihat dari nilai ulangan 35 siswa yaitu 13 siswa mendapat nilai diatas 65 dan 22 orang mendapat nilai dibawah 65 sedangkan nilai ketuntasan minimal pada mata pelajaran geografi adalah 65. Selain itu sekolah juga menentukan kriteria ketuntasan minimal indikator sebesar 65 yang

diharapkan akan mencapai ketuntasan kelas sebesar 85% dari keseluruhan siswa. Data tersebut di atas menunjukkan bahwa masih belum tercapainya nilai ketuntasan minimal pada kelas X-2 di SMA Swasta Medan Putri. Guru pelajaran geografi juga menjelaskan bahwa metode yang pernah diajarkan guru di kelas hanya sebatas metode ceramah, penugasan dan bertanya.

Selain itu observasi yang dilakukan di dalam kelas menunjukkan bahwa siswa tidak mendengarkan saat guru menjelaskan materi pelajaran dan ketika guru menanyakan materi sebelumnya hanya beberapa siswa yang dapat menjawab. Selanjutnya dari hasil wawancara kepada beberapa siswa memaparkan bahwa belajar geografi membosankan dan kurang menarik karena hanya mendengar guru menjelaskan pelajaran.

Berdasarkan fakta-fakta di atas maka guru dituntut agar dapat menyajikan pembelajaran dengan cara yang lain. Salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran aktif *firing line* yang dikolaborasikan dengan metode pembelajaran aktif *town meeting*. Metode pembelajaran aktif *firing line* dan *town meeting* merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh dalam kelompok dan dirinya. Pada metode pembelajaran *firing line*, siswa dituntut agar selalu melakukan peninjauan materi kembali melalui pertanyaan yang diberikan sedangkan pada metode pembelajaran aktif *town meeting* siswa dilibatkan dalam sebuah diskusi dengan situasi mirip dengan sebuah rapat yang dapat meningkatkan kemampuan menganalisis siswa terhadap permasalahan yang disajikan oleh guru.

Pemilihan metode *firing line* dikolaborasi dengan metode *town meeting* karena metode ini sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai pada materi

yang akan diajarkan, yaitu materi hidrosfer dengan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah menganalisis hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi. Perpaduan metode ini akan menciptakan permainan dalam proses belajar yang akan membantu siswa mengulang pelajaran dan kerjasama tim dalam diskusi yang membantu pengembangan kemampuan analisis berdasarkan tugas yang diberikan guru.

Dengan menggunakan metode pembelajaran aktif *firing line* dikolaborasi dengan metode pembelajaran aktif *town meeting* maka diharapkan mampu meningkatkan minat siswa dan hasil belajar siswa. Karena kedua metode ini melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah (1) Tidak tercapainya ketuntasan minimal pada mata pelajaran geografi, (2) Kurang bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan guru, (3) Minat siswa yang masih rendah, (4) Kebosanan siswa dalam pembelajaran.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi pembatasan masalah adalah “Peningkatan minat dan hasil belajar melalui kolaborasi metode *firing line* dengan metode *town meeting* pada materi hidrosfer di kelas X-2 SMA Swasta Medan Putri.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran aktif *firing line* di kolaborasi dengan *town meeting* di kelas X-2?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran aktif *firing line* di kolaborasi dengan *town meeting* di kelas X-2?

#### **E. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

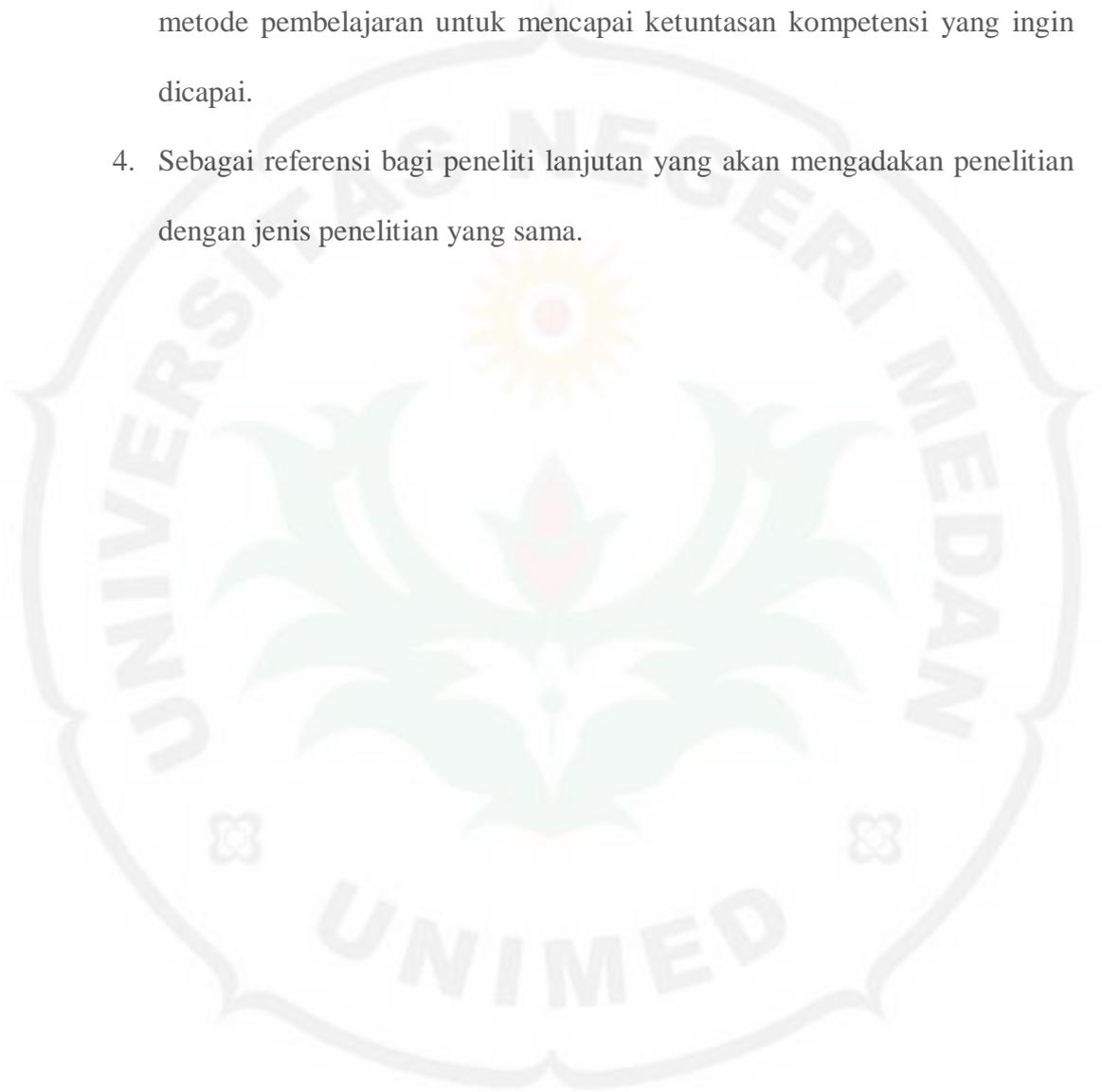
1. Untuk mengetahui peningkatan minat siswa melalui kolaborasi metode pembelajaran *firing line* dengan *town meeting*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui kolaborasi metode *firing line* dengan *town meeting*.

#### **F. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar siswa melalui kolaborasi metode pembelajaran *firing line* dengan *town meeting*.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan minat dan hasil belajar.

3. Sebagai masukan bagi guru mata pelajaran geografi dalam memilih metode pembelajaran untuk mencapai ketuntasan kompetensi yang ingin dicapai.
4. Sebagai referensi bagi peneliti lanjutan yang akan mengadakan penelitian dengan jenis penelitian yang sama.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY